

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 mengungkapkan bahwa pendidikan yaitu merupakan usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbud, 2016). Pendidikan termasuk bidang yang sangat penting bertujuan untuk dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, terutama dari kebodohan atau kemiskinan. Peristiwa ini sangat kontradiktif dengan keadaan yang terdapat pada mutu pendidikan di Indonesia.

Kenyataannya di antara permasalahan yang ditemui oleh peserta didik yaitu, kesulitannya peserta didik terhadap penguasaan suatu materi pelajaran yang diberikan terutama pada bidang sains/IPA, pada *Programe for International Student Assesment* (PISA) 2018 Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara partisipan PISA tahun 2018 dengan pendapatan skor 396 dari skor rata-rata yang ditetapkan oleh PISA adalah 500 (Yusmar & Fadilah, 2023). Selama mengikuti

asesmen PISA, sejak tahun 2000 hingga 2018, Indonesia tercatat selalu masuk dalam kategori peringkat 10 terbawah pada terutama pada bidang sains (Yusmar & Fadilah, 2023). Usaha dalam meningkatkan kecakapan pada materi Pelajaran selalu dijalankan oleh sekolah dan para guru di antaranya dengan pemuaian paradigma baru dan menerapkan bermacam metode dan model pembelajaran yang bervariasi terkhusus pada Pendidikan dasar. pada realitas yang terjadi di lapangan yang peneliti amati pada bulan November hingga desember 2023, yaitu di SDN Karangpawitan 1, Kecamatan Karawang Barat, special pada materi IPAS di kelas V.

pada kemampuan peserta didik dalam kompetensi materi tersebut masih rendah. Kondisi ini di sebabkan oleh karena, pengetahuan yang peserta didik miliki hanya didapatkan melalui penjelasan dari guru, dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Peserta didik masih mengandalkan penjelasan guru daripada berdiskusi dengan temannya, Sehingga pembelajaran masih terkesan berpusat pada guru, Hal tersebut berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, karena peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis maksud soal tersebut secara mandiri (Nurmasari *et al.*, 2023).

Peserta didik semata-mata meraih pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru (Wardani, 2018). Yang mendominasi kegiatan pembelajaran hanya guru semata sehingga pada proses pembelajaran beberapa siswa masih terlihat pasif. Guru masih selalu menggunakan *teks book* pada kegiatan pembelajaran IPA, sehingga peserta

didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Belajar akan lebih menjadi bermakna jikalau peserta didik dapat mengikuti serta dalam menjawab problematika yang ada dengan keikutsertaan siswa secara langsung untuk menjawab problematika, diharapkan siswa bisa mengerti pembelajaran dengan dalam dan menyeluruh (Aghel, 2023).

Ninggolan (dalam Aghel, 2023) mengungkapkan bahwa “IPAS adalah pembelajaran yang memiliki daya Tarik serta mudah dimengerti oleh siswa sebab berkenaan dengan metode belajar alam sekitar serta diri sendiri. IPAS di kehidupan, dipakai guna melengkapi kebutuhan manusia lewat pemecahan problematika yang bisa diidentifikasi”. dalam pembelajaran IPAS pada proses yang didelegasikan pada penyangga Isi dilakukan agar menggapai tujuan pembelajaran IPAS yaitu: (1) mendapatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas dasar keberadaan, keindahan dan keteraturan alam yang di ciptaan-Nya; (2) membangun ilmu dan pengertian konsep-konsep IPAS yang memiliki manfaat sehingga berguna untuk kehidupan sehari-hari; (3) memperluas rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling bertalian antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan kemampuan pada tahap menganalisis sekitar alam, memecahkan masalah dan menciptakan keputusan; (5) menaikkan kognisi supaya dapat berandil serta dalam merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kognisi dalam menghargai alam dan segala keharmonisan sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) bekal pengetahuan didapatkan, konsep dan kemahiran IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

(BSNP, 2006). Salah satu model yang sesuai dengan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan kehidupan nyata adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kistian, 2019)

Triyanto (dalam Rahayu *et al.*, 2017) model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata. PBL dapat menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik. dengan proses berpikir yang intelektual menggunakan pemikiran yang jernih dan rasional akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berdampak pada hasil belajar peserta didik (Mareti & Hadiyanti, 2021). Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tentunya juga membutuhkan media yang sesuai agar pembelajaran lebih menarik (Rahayu *et al.*, 2017). Arsyad (dalam Rahayu *et al.*, 2017) mengungkapkan “ bahwa dengan menambahkan media menjadi bagian yang tidak terlepas dalam proses belajar mengajar agar terlaksana tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Penyampaian pesan membutuhkan penggunaan media yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, oleh karena itu, media pembelajaran menjadi cukup penting karena tanpa media maka komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal (Asmara *et al.*, 2023).

Media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu media audio visual. Media audio visual (video) mempunyai kelebihan menghilangkan Batasan antara jarak dan waktu, dapat diputar berulang agar kejelasan suatu materi dapat meningkatkan, pesan dapat tersampaikan dengan cepat dan gampang diingat, meningkatkan daya pikir, memperluas imajinasi, mempertegas sesuatu yang abstrak, memperkuat rangsangan yang sesuai dengan tujuan, dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar (Daryanto cit. Agustina, 2015)

Penelitian yang di lakukan oleh Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa media audio visual (video) dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, disebabkan oleh beberapa factor diantaranya: a) mudah disusun dalam proses pembelajaran; b) memiliki daya Tarik untuk pembelajaran; c) dapat di edit (dibetulkan) kapan saja. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka media audiovisual dapat digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Media video ini diterapkan pada pembelajaran IPAS dengan materi “mari mengenal bumi kita” materi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual animasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V.

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik yang tidak memperhatikan dan tidak fokus pada saat guru memaparkan materi pembelajaran.

2. Minimnya stimulasi yang di berikan kepada peserta didik kelas V dalam memecahkan masalah.
3. Keterlibatan Peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran IPAS.
4. Terdapat beberapa peserta didik tidak menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Guru cenderung menggunakan model ceramah pada saat menyampaikan materi
6. Hasil belajar peserta didik di kelas V terbilang masih rendah, dalam mata Pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Penerapan Model *Problem based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media video animasi pada mata peajaran IPAS kelas V dengan materi “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”.
2. Mengetahui Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan Model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi.
3. Sampel penelitian ini di batasi pada peserta didik kelas VB di SDN Karangpawitan 1 dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem based Learning* berbantuan media video animasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian adalah Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS berbantuan media video animasi peserta didik kelas VA di SDN Karangpawitan 1 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS berbantuan media video animasi pada materi “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar ipa berbantuan video animasi pada peserta didik kelas V

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis, diantaranya:

a. Manfaat bagi Peneliti

Tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman pada proses kegiatan pembelajaran yang inovatif dan efektif melalui penelitian ini.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membangun ketertarikan peserta didik pada materi yang diajarkan. dalam kegiatan belajar mengajar, Pembelajaran dengan model PBL berbantuan media audio visual animasi akan mengembangkan daya pikir kritis peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam bukti peninjauan dan informasi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat, sesuai, dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar IPA sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang di harapkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemahiran guru dapat meningkat dalam memahami kondisi peserta didik, sehingga dapat dilakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah disampaikan.

d. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru dan usaha mengembangkan profesionalisme guru di dalam implementasi suatu proses kegiatan belajar mengajar. Memberikan sumbangan yang

baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

